



Ali Nilai Berat Lawan Jokowi

PONTIANAK - Peserta Konvensi Calon Presiden Partai Demokrat, Ali Masykur Musa optimis dengan keterpilihan dirinya. Saat survei konvensi tahap pertama, dirinya menjadi calon dengan perolehan suara yang cukup tinggi. Bahkan mampu mengalahkan nama-nama ternama lainnya. "Alhamdulillah saya masuk lima besar dalam survei di antara para peserta konvensi lainnya," ujarnya saat menyambangi kantor redaksi Pontianak Post, kemarin (20/3).

Sementara jika diukur dengan patokan capres muda, anggota BPK ini berada di urutan dua teratas. Ali sendiri berusaha mendapatkan dukungan dari para pemilih muda yang kerap

dianggap sebagai pemilih paling rasional. Pasalnya kaum muda memiliki porsi suara terbesar di Indonesia dengan jumlah 55 persen.

Menurut dia saat ini, para unggulan konvensi capres sudah saling berpasangan. Selain itu mereka yang memiliki rating tertinggi bisa disimulasikan berpasangan dengan para capres atau cawapres dari partai atau tokoh lain. "Dengan begitu kita bisa mengkur mana pasangan yang paling kuat dan dikehendaki masyarakat," tandasnya.

Terlebih kata dia, sulit bagi Partai Demokrat untuk memajukan pasangan capres dan cawapresnya sendiri seperti

pada tahun 2009 lalu. Pasalnya, Ali memprediksi pada pemilihan umum kali ini tidak akan ada partai yang benar-benar meraih suara dominan. Sehingga mereka harus berkoalisi untuk dapat mengusung pasangan kepala negara dan wakilnya.

Soal majunya Joko Widodo sebagai calon presiden dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dia enggan memberikan komentar panjang. Namun secara pribadi, gubernur DKI Jakarta itu merupakan figur terkuat saat ini. "Feeling saya sebagai pribadi, dengan majunya Jokowi, hanya akan ada dua pasangan yang akan maju pada pilpres mendatang. Sehingga hanya akan satu putaran saja," tandasnya.

Menurut Ali, para tokoh yang berniat untuk mencapreskan diri saat ini akan berpikir panjang untuk melawan Jokowi yang tengah naik daun. "Siapa yang mau membuang uang banyak dan tenaga untuk mendapatkan yang belum pasti," sambungnya.

Sebagai peserta konvensi capres Partai Demokrat, pada musim kampanye ini Ali maju menjadi juru kampanye nasional dari partai bertembang bintang mercy tersebut. Pasalnya hal tersebut bertentangan dengan peraturan dan kode etik di BPK. "Kalau jadi jurkamnas berarti saya harus masuk partai dulu dan keluar dari BPK. Itu tidak saya lakukan," pungkasnya.

(ars)